

## ANALISIS FRAMING BERITA SUSU IKAN SEBAGAI PENGGANTI SUSU SAPI PADA KEBIJAKAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DALAM MEDIA DETIK.COM DAN TEMPO.CO

<sup>1</sup>Muhammad Nur Djadid.A, <sup>2</sup>Jupriono, <sup>3</sup>Moh. Dey Prayogo

<sup>1,2</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[Muhhammadjadid2606@gmail.com](mailto:Muhhammadjadid2606@gmail.com)

### Abstrak

Media merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin sekaligus memiliki bentuk jamak atau sering disebut dengan medium. Sementara itu, kata media secara harfiah memiliki arti perantara. Dalam hal ini, perantara yang dimaksud adalah adanya perantara antara sumber informasi atau pesan (a source) dan adanya penerima pesan atau informasi (a receiver). Pada akhir tahun 2024 tepatnya september terdapat suatu kontroversi tentang susu ikan sebagai pengganti susu sapi dalam program makan bergizi gratis Prabowo Gibran. Setiap media akan memiliki cara pembingkaihan yang berbeda sesuai kode etik yang sesuai dengan kode etik perusahaan masing masing media. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana framing yang dilakukan oleh media Detik.com dan Tempo.co dalam memberitakan susu ikan sebagai pengganti susu sapi dalam program makan bergizi gratis prabowo gibran. Penelitian ini menggunakan teori agenda setting dengan pendekatan kualitatif konstruktivistik. Analisis yang digunakan adalah bentuk dari framing Robert N. Entman dengan berfokus pada empat elemen utama yaitu : Define Problems, Diagnose cause, Make moral judgement, dan Treatment recommendation. Peneliti menggunakan 8 berita dari tanggal 11-13 september 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan framing media dimana Detik.com melakukan framing secara negatif dan cenderung kontra terhadap kebijakan sedangkan Tempo.co melakukan framing secara positif dan cenderung pro terhadap kebijakan tersebut.

**Keywords:** Framing, Detik.com, Tempo.co, Program Susu Ikan

### Abstract

*Media is a word that comes from Latin and has a plural form or is often referred to as medium. Meanwhile, the word media literally means intermediary. In this case, the intermediary referred to is the existence of an intermediary between the source of information or messages (a source) and the recipient of the message or information (a receiver). At the end of 2024, precisely in September, there was a controversy about fish milk as a substitute for cow's milk in Prabowo Gibran's free nutritious meal program. Each media will have a different way of framing according to the code of ethics in accordance with the code of ethics of each media company. The purpose of this study was to see how the framing was carried out by the media Detik.com and Tempo.co in reporting fish milk as a substitute for cow's milk in Prabowo Gibran's free nutritious meal program. This study uses agenda setting theory with a qualitative constructivist approach. The analysis used is a form of Robert N. Entman's framing by focusing on four main elements, namely: Define Problems, Diagnose cause, Make moral judgment, and Treatment recommendation. Researchers used 8 news items from September 11-13, 2024. The results of this study show differences in media framing where Detik.com frames negatively and tends to be against the policy, while Tempo.co frames positively and tends to be pro the policy.*

**Kata kunci:** Media, Framing, Detik.com, Tempo.co, Fish Milk Program

### Pendahuluan

Media merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin sekaligus memiliki bentuk jamak atau sering disebut dengan medium. Sementara itu, kata media secara harfiah memiliki arti perantara. Dalam hal ini, perantara yang dimaksud adalah adanya perantara antara sumber informasi atau pesan (a source) dan adanya penerima pesan atau informasi (a receiver). Persaingan industri media saat ini semakin kompetitif. Kompetisi telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja sebuah media (Nadin, 2019). Di dalam persaingan, suatu media harus mempertahankan eksistensinya di antara media-media yang ada. Kompetisi membuat media berupaya secara terus menerus meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, kompetisi juga membuat media mempunyai pembanding untuk mengukur apakah kinerja yang ditampilkannya sungguh-sungguh berkualitas. Media tradisional, dalam hal ini media cetak, saat ini menghadapi persaingan baik dari media cetak lain maupun media baru yang terus bermunculan seiring dengan kemajuan teknologi internet yang menyebabkan peningkatan penggunaannya yang cukup signifikan. (Nengah et al., 2022)

Media memiliki peran penting dalam menyaring informasi dan mempengaruhi opini publik, serta meningkatkan pengetahuan publik tentang isu-isu yang sedang berkembang di negara tempat mereka tinggal.

Dengan telepon seluler, kita dapat dengan mudah mengakses semua informasi, berita, gambar, dan film di telapak tangan kita di era digital saat ini (Sulastiana, 2017). Melalui media sosial dan pesan berantai, ulasan yang tidak sepenuhnya akurat pun dapat menyebar luas ke ranah pribadi masyarakat. Opini publik tentang masalah masalah isu sensitif dan hoax dapat dipengaruhi oleh media. Apalagi jika media hanya mementingkan rating pemirsa dan tidak lagi mematuhi kode etik jurnalistik dalam pemberitaannya. Atau lebih parah lagi, mempengaruhi opini publik melalui media agar lebih rentan terhadap kekerasan dan sensitif demi keuntungan banyak pihak.(Pamungkas, 2023)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori agenda setting yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.(Yanti et al., 2018)

Penelitian ini melihat sebanyak 5 penelitian terdahulu terdiri dari Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid- 19(Analisis framing model Robert N. Entman pada media online Koran.tempo.co Edisi Maret 2020) Arik Sofian & Dra. Niken Lestarini (2021), Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Baru pada Media Online CNN Indonesia Irza Triamanda, Tri Widya Ningrum & Bomaseti Aadiyaat Loka Nalendra (2023), Analisis Framing Tirto.Id dan Kumparan pada Pemberitaan Kasus Ujaran Kebencian Habib Bahar Achmad Muayad, Mayasari & Siti Nursanti (2020), Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com Intan Leliana, Herry herry, Panji Suratriadi, Edward Enrieco (2021), Dan Analisis Framing Model Entman pada Pemberitaan Kebocoran Data Aplikasi Peduli Lindungi oleh Media Online Euis Sri Nurhayati, Laksmi (2023)

Urgensi penelitian ini yaitu melihat framing media yang dilakukan oleh Detik.com dan Tempo.co dalam berita susu ikan sebagai pengganti susu sapi dalam program makan bergizi gratis prabowo gibran. program makan gratis dari pasangan prabowo dan gibran dengan harapan kebijakan ini mampu mengatasi angka kematian ibu hamil, anak kurang gizi, stunting, menghilangkan kemiskinan ekstrim, serta menyerap hasil panen petani dan nelayan. tis. Dalam penelitian ini dengan melihat latar belakang peneliti ingin melihat bagaimana cara framing berita susu ikan sebagai pengganti susu sapi dalam program makan bergizi gratis prabowo gibran pada media Detik.com Dan Tempo.co. Tujuan penelitian ini untuk Mengkomparasikan Bagaimana Cara Framing Media Detik.com dan Tempo.co dalam Kasus susu ikan sebagai pengganti susu sapi pada program makan gratis prabowo gibran

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar. analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi nya. (Rijal Fadli, 2021)

Jenis penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu jenis penelitian dengan berparadigma konstruktivistik Paradigma konstruktivistik merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik.(solichin muchlis. 2021)

Teknik analisis data akan berfokus menggunakan framing Robert N. Entman dimana framing ini memiliki 4 poin yaitu Define problems, Diagnose case, Make Moral Judgment serta Treatment Recommendation. Pada penelitian ini juga akan memakai keabsahan data yaitu Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (alpa, 2023). Triangulasi sumber merupakan metode yang dilakukan dengan penggunaan berbagai sumber data, seperti contoh individu yang berbeda, dokumen, arsip maupun media untuk memverifikasi atau memperkaya pemahaman tentang suatu fenomena yang diteliti(A.Alfansyur, 2020).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan Analisis framing Robert. N. Entman dengan melihat 4 elemen yaitu Define Problems, Diagnose case, Make moral judgment, dan Treatment recommendation. Dengan mengambil sampel dari 4 berita dari masing masing media baik Detik.com dan Tempo.co

Judul Berita Detik.com	Kutipan Berita	Judul Berita Tempo.co	Kutipan Berita
Susu Ikan Disebut Gantikan Susu Sapi di Program Makan Gratis, Bagaimana Dibuatnya?	"Pengadaan susu dari mega farm butuh dua sampai tiga tahun, yang diusulkan maunya pengadaan awalnya maksimalkan ke peternak lokal di seluruh Indonesia, tapi jika tidak mungkin ada produk alternatif yang bisa dilakukan sebagai pengganti susu sapi, misal dari ikan ada juga," kata Sis Apik di Gedung DPR RI	Apa itu Susu Ikan yang Diusulkan Jadi Pengganti Program Susu Sapi Gratis Prabowo?	"Ini akan menjadi faktor penting dalam meningkatkan hilirisasi produk perikanan, sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo (Jokowi)," kata Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono
Kata Ahli Gizi Soal Susu Ikan Jadi Pengganti Susu Sapi	"Susu sapi lebih baik karena lebih minim pengolahan, cukup dipasteurisasi atau sterilisasi sudah bisa didapatkan susu kemasan. Sedangkan kalau ikan harus melalui proses yang kompleks," ujar ahli gizi dari Akademi Kuliner dan Patiseri Ottimo Internasional, Heni Adhianata	Program Makan Gratis, Susu Ikan Diklaim Punya Kandungan Omega 3 Lebih Tinggi Dari Susu Sapi	"Keunggulan ikan dibandingkan dengan sumber hewani lainnya adalah memiliki jenis lemak yang baik dan sumber omega-3 yang baik untuk kesehatan, baik untuk pertumbuhan maupun perkembangan otak," Ungkap fitri Ahli gizi RSUPN dt. Cipto mangunkusumo Jakarta
Kontroversi Susu Ikan Jadi Menu Program Makan Gratis Prabowo-Gibran	"Kalau bisa makan ikannya, kenapa mesti ada pabrik susu ikan? Di daerah nggak ada ikan? Ada aneka telur, unggas. Kita butuh literasi dan edukasi. Bukan nambah industri, ikan segar kaya manfaat dan bukan produk ultra-proses," kata Shot Yen	Menilik Susu Ikan Menjadi Asupan Protein Utama dalam Program Makan Bergizi Gratis	"Susu ikan bukan menjadi sesuatu hal yang baru. Produk susu ikan sebenarnya telah dikembangkan bahkan telah diluncurkan sejak 2023 lalu di Indramayu. Peluncuran Susu Ikan dilaksanakan pada kegiatan 'Merdeka Protein' oleh Menteri Koperasi Teten Masduki dan Bupati Indramayu Nina Agustina" Dikutip Tempo dari diskominfo indramayu

Tanggapan Ahli Gizi Unair soal Ramai Susu Ikan Program Prabowo-Gibran	"Lebih cocok sebenarnya minuman mengandung protein dari hidrolisa ikan, karena ini tidak bisa dibandingkan dengan susu. Susu ikan bukan pengganti susu sapi, tetapi melengkapi alternatif sebagai sumber protein," ujar Annis Catur	Susu Ikan Dinilai Cocok untuk Anak dengan Intoleransi Laktosa	"Satu keunggulan kalau dari ikan semua orang sudah tahu bahwa mengandung omega 3, itu keunggulannya dari ikan apalagi buat susu, omega 3 juga bagus untuk penyakit kanker, bagus buat jantung, perkembangan otak dan tentunya anti inflamasi," Kata Agus
--	---	---	---

Dalam Penelitian ini peneliti menemukan adanya perbedaan framing (Eriyanto, 2002) berita antara Detik.com dan Tempo.co dimana dari 4 berita yang dianalisis dari masing masing media ditemukan bahwa Detik.com melakukan framing dengan Berbagai narasi negatif yang diangkat kedalam berita sedangkan Tempo.co lebih menekankan kepada narasi positif dalam memberitakan susu ikan sebagai pengganti susu sapi dalam program makan bergizi gratis prabowo gibran. Dalam Penelitian ini Detik.com dan Tempo.co memiliki sudut pandang berbeda mengenai pemberitaan susu ikan sebagai pengganti susu sapi dalam program makan bergizi gratis Prabowo Gibran. Detik.com memulai pemberitaan dengan singkat dan terkesan langsung mengarah ke point yang mereka tuju hal ini sesuai dengan Detik yang megutamakan kecepatan dalam pemberitaan media mereka sedangkan Tempo.co memiliki Kesan pemberitaan yang lebih teliti dan pelan dan menjelaskan secara rinci apa yang akan menjadi pemberitaan utama mereka. Detik.com melakukan framing pemberitaan susu ikan sebagai pengganti susu sapi dengan mengarah kepada kontra terhadap adanya kebijakan tersebut hal ini dapat kita lihat dari 4 berita yang sudah dianalisis terdapat 3 berita dengan narasi negative dan 1 berita netral Dimana berita negatif yang ditujukan memframing susu ikan terkesan sebagai produk yang akan mengkhawatirkan jika dikonsumsi oleh Masyarakat Dimana Detik.com berfokus pada kekurangan kekurangan yang ada pada susu ikan hal ini tentu akan membuat public semakin tidak tenang apabila susu sapi akan digantikan oleh susu ikan dalam program makan bergizi gratis Prabowo Gibran. Detik.com juga secara tersirat menyalahkan pemerintah dikarenakan tidak terbukanya serta minimnya informasi yang diterima masyarakat hal tersebut juga akan dapat merugikan public jika pemerintah tidak melakukan pendekatan sebelum susu ikan benar benar digunakan dalam program makan bergizi gratis

Tempo.co melakukan framing pemberitaan susu ikan sebagai pengganti susu sapi dalam program makan bergizi gratis dengan mengarah kepada pro terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah hal ini didukung oleh 4 berita yang telah dianalisis semuanya memberikan narasi yang positive Dimana berita yang ditujukan untuk memframing menunjukkan hal yang terkesan susu ikan sebagai produk yang dapat menggantikan susu sapi dalam menjadi alternatif atas kekurangan pasokan yang ada. Tempo.co memberikan berita berfokus kepada produk susu ikan serta penyampaian kandungan gizi dan protein yang lebih mendalam hal ini menunjukkan tempo ingin memperlihatkan informasi produk yang akan digunakan dalam menggantikan susu sapi pada program makan bergizi gratis Prabowo Gibran. Tempo juga secara tersirat ingin menjembatani narasi narasi positif dari berbagai pakar serta pemerintah untuk melihat jaminan keamanan dalam produk susu ikan dalam menggantikan susu sapi agar timbul kepercayaan public terhadap apa yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini juga mengindikasikan bahwa tempo melakukan agenda setting pemberitaan terhadap fokus susu ikan kepada masyarakat

Cara pemilihan sumber oleh media Detik.com dan Tempo.co memiliki perbedaan Dimana Detik.com memilih sumber baik ahli gizi maupun pakar yang menjelaskan kekurangan serta dampak yang akan diterima jika susu ikan digunakan sebagai pengganti susu sapi dalam program makan gratis Prabowo Gibran hal ini berbeda dengan Tempo.co yang memilih sumber ahli gizi maupun pakar yang berfokus pada pengembangan susu ikan terutama pada kandungan gizi yang diperoleh serta protein yang terkandung dalam susu ikan. Media dalam memberitakan selalu memiliki kepentingan terkait dengan konten atau informasi yang disampaikan. Detik.com Dan Tempo.co juga memiliki perbedaan terhadap penggunaan judul yang di pakai pada pemberitaan dimana Detik.com menekankan pakar serta ahli gizi dalam headline berita yang dipakai dalam pemberitaan

tersebut sedangkan Tempo.co Lebih menekankan kepada susu ikan sebagai bagian dari headline yang digunakan pada pemberitaan yang berlangsung

### Penutup

Berdasarkan hasil dari analisis framing Robert N. Entman yang meliputi 4 konsep. Yaitu: define problems, diagnose case, make moral judgment, dan treatment recommendation. Pada penelitian analisis framing susu ikan sebagai pengganti susu sapi dalam program makan bergizi gratis Prabowo Gibran pada media Detik.com dan Tempo.co Edisi tanggal 11 hingga 13 september 2024, Diketahui bahwa adanya perbedaan framing pada media Detik.com dan Tempo.co dikarenakan memiliki perbedaan pandangan pemberitaan serta narasumber dalam media menyajikan sebuah berita. Dalam menyampaikan sebuah berita Detik.com memakai prinsip yang menggunakan kecepatan dalam memberikan informasi kepada public dengan Bahasa yang cenderung straight news sehingga memudahkan pembaca untuk memahami inti dari pemberitaan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa detik.com membingkai pemberitaan susu ikan sebagai pengganti susu sapi dalam program makan bergizi gratis secara bias karena berita yang dipublikasikan akan terus mengalami perkembangan sehingga media akan terus mencari informasi berdasarkan dari narasumber yang dipilih. Pada media Tempo.co dalam menyampaikan sebuah berita menggunakan prinsip dengan mengutamakan kedalaman serta terperinci informasi dalam pemberitaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemilihan sumber yang bersudut pandang sama yaitu berfokus kepada produk susu ikan serta kandungan gizi dan protein didalamnya sehingga informasi yang diberitakan detail dan pembaca dapat mendapatkan Gambaran yang jelas mengenai produk.

### Daftar Pustaka

- Alpa, M., Penulisan Berita Bayan Lin, D.-D., Zulfikar Ali, A., Kusuma, Y., & Tabligh Majelis Kiai, K. (2023). *DASAR-DASAR PENULISAN BERITA* (Vol. 7, Issue 1). <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/bayan-linnaas>
- DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL, S., Alfansyur, A., & Artikel, R. (2020). *SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK INFO ARTIKEL ABSTRAK*. 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing : Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. PT LKis.
- Nadin, A. M., Ikhtiono, G., Sholeh Iskandar, B. J., Badak, K., Sereal, T., Bogor, K., & Barat, J. (2019). MANAJEMEN MEDIA MASSA MENGHADAPI PERSAINGAN MEDIA ONLINE. In *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* (Vol. 3, Issue 1).
- Nengah, I., Kariana, P., Widaswara, R. Y., Luh, N., & Pancawati, P. A. (2022). PROMOSI PARIWISATA BUDAYA NTB MELALUI BERITA PAWANG HUJAN MOTOGP MANDALIKA DI MEDIA SOSIAL. In *Jurnal Pariwisata Budaya dan Keagamaan* (Vol. 1, Issue 1). <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/pyt/index>
- Pamungkas, I. (2023). Analisis Framing Robert N. Entman terhadap Kasus Kronologi Penganiayaan Anak di Bawah Umur pada Media Online kompas.com. *Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.56873/jimk.v8i2.280>
- PARADIGMA KONSTRUKTIVISME DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. (n.d.).
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Sulastiana. (2017). Peran Media dalam Penyebaran Intoleransi Agama. In *Jurnal Ilmu Kepolisian | Edisi 089| Agustus-Oktober*. [www.broadcastwhatsapp.blogspot.co.id/2017\\_03\\_11\\_archive](http://www.broadcastwhatsapp.blogspot.co.id/2017_03_11_archive).
- Yanti, E., Program, R., Komunikasi, S., Islam, P., Dakwah, F., & Komunikasi, D. (2018). Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi Theory of Setting Agenda in Communication Science. *SIMBOLIKA*, 4(1). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika>